

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Tes yang diberikan berupa objektif tes dengan bentuk pilihan ganda, diambil dari tes hasil belajar (THB) yang dibagi menjadi dua tahap yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Test awal atau *pretest* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi sistem pencernaan makanan sebelum model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung diterapkan dalam proses pembelajaran. Tes akhir atau *posttest* diberikan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi sistem pencernaan makanan setelah diterapkannya model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran. Jumlah soal test awal dan tes akhir yang diberikan sebanyak 20 soal.

Penghitungan nilai hasil belajar peserta didik dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban yang benar dan memberikan skor 0 untuk jawaban yang salah. Skor ini kemudian dihitung untuk mencari rata-rata nilai akhir hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran

langsung. Ketuntasan hasil belajar peserta didik disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal (SKM) Depdiknas (2006) yakni peserta didik dikatakan tuntas apabila mencapai nilai minimum $\geq 75\%$ dan juga sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan sekolah yakni $\geq 75\%$.

Data perhitungan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 129 dan lampiran 24 halaman 130 sedangkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning*

No	Nama siswa	Pre-test	Post-test	KKM SMP ANGKASA ≥ 75	SKM Depdiknas ≥ 75
1	Adrianus Meman	30	60	TT	TT
2	Amanda L. A. Henukh	40	70	TT	TT
3	Antonia O. O. Klau	45	75	T	T
4	Bergita Anggelina Liu	60	80	T	T
5	Bethzayda R. C. Kandou	45	85	T	T
6	Charis Isaiya Adon Sae	45	80	T	T
7	Dimu D. D. Uly	45	80	T	T
8	Edwin	45	70	TT	TT
9	Fahmi Rayindra Adji	40	65	TT	TT
10	Fitria Nurul Aini	50	75	T	T
11	Glenn Thofilus Banao	55	85	T	T
12	Graecyana Puay	45	75	T	T
13	Indri Febri Sila	45	80	T	T
14	Inyong Kesnai Leokoy	35	80	T	T
15	I Nyoman Raditya	75	90	T	T
16	Jekson R. Tasoin	40	70	TT	TT
17	jelila Tessa Apu	60	85	T	T
18	Maria Kristina M. Baria	60	80	T	T
19	Mariana K. Pandeiro	55	80	T	T

20	Mariana G. C. Rena	40	85	T	T
21	Orpaleony S. M. Tafetin	35	60	TT	TT
22	Perischa F. N. Mbatu	30	75	T	T
23	Revalia Nggelan	50	90	T	T
24	Syahariel S. H. Halim	40	70	TT	TT
25	Windi Indriani Molana	45	75	T	T
	Jumlah	1155	1920	18	18
	Rata-Rata	46.20	76.80	72	72
Keterangan: U1=Pretest, U2=Posttest, TT=Tidak Tuntas, T= Tuntas					

Sumber: data olahan peneliti 2019

Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung

No	Nama siswa	Pre-test	Post-test	KKM SMP ANGKASA ≥ 75	SKN Depdiknas ≥ 75
1	Alfin Wawa	40	65	TT	TT
2	Alfindra Adithia Dully	70	85	T	T
3	Aloysius N. M. Monis	35	75	T	T
4	Dino Jeritsto Alexandro	30	50	TT	TT
5	Elsan Alfredo Takain	25	50	TT	TT
6	Gabriel Longo Soge	45	65	TT	TT
7	Helena Anita Tanof	35	85	T	T
8	Imel Hasel Taek	45	55	TT	TT
9	Isa Fenais	35	75	T	T
10	Juan Valentino Halla	55	75	T	T
11	Kasih Pebriani Wardoyo	45	80	T	T
12	Marlos Soleman Fenais	35	70	TT	TT
13	Margareth Julia Malelak	55	80	T	T
14	Novri Desandro Baitanu	45	75	T	T
15	Noven Dion Topan	40	55	TT	TT
16	Raja B. Y. Djami	40	70	TT	TT
17	Riky Arsanto Petan	45	70	TT	TT
18	Rixa Colin Saduk	55	85	T	T
19	Theovan Dorwin Dully	45	75	T	T
20	Viktorius Nagus	40	70	TT	TT
21	Vitto G. A. Bein	35	60	TT	TT
22	Yanderson R. S. Mangmai	50	70	TT	TT
23	Yunanda M. Lak'apu	30	60	TT	TT

24	Yusuf Kanisius Leob	40	60	TT	TT
25	Leoni Lenggu	65	75	T	T
	Jumlah	1080	1735	11	11
	Rata-Rata	43.20	69.40	44	44
Keterangan: U1=Pretest, U2=Posttest, TT=Tidak Tuntas, T= Tuntas					

Sumber: data olahan peneliti 2019

Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* adalah 46,20 sedangkan rata-rata nilai *posttest*nya adalah 76.80. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik ini mengalami peningkatan sebesar 30.60. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung adalah 43.20 sedangkan nilai *posttest*nya adalah 69.40. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik ini mengalami peningkatan sebesar 26.20.

Pada kelas eksperimen dari 25 peserta didik yang mengikuti test sebanyak 18 peserta didik dikatakan tuntas dan 7 peserta didik dikatakan tidak tuntas Peserta didik dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah. Presentase ketuntasan pada kelas eksperimen sebesar 72% atau $\leq 80\%$ sehingga secara klasikal kelas dikatakan belum tuntas. Dengan demikian tetap ada peningkatan nilai pada kedua kelas tersebut walaupun secara klasikal kelas dikatakan belum tuntas.

Pada kelas kontrol dari 25 peserta didik yang mengikuti test sebanyak 11 peserta didik dikatakan tunntas karena memiliki nilai diatas

KKM sedangkan 14 peserta didik lainnya dikatakan tidak tuntas karena memiliki nilai di bawah KKM. Presentase ketuntasan peserta didik sebesar 44% atau $\leq 80\%$ sehingga secara klasikal kelas dikatakan tidak tuntas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat persebaran data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *for windows* 16,0. Hasil uji normalitas data pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* dan pembelajaran langsung

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PretestDL	PosttestDL	PretestPL	PosttestPL
N		25	25	25	25
Normal Parameters ^a	Mean	46.2000	76.8000	43.2000	69.4000
	Std. Deviation	10.33602	8.14964	10.69268	10.44031
Most Extreme Differences	Absolute	.226	.173	.193	.163
	Positive	.226	.107	.193	.096
	Negative	-.114	-.173	-.102	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131	.864	.966	.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155	.445	.308	.521
a. Test distribution is Normal.					

Sumber : data olahan peneliti 2019

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa nilai probabilitas (sig.) pretest dan posttest kelas yang menggunakan model *discovery learning* masing-

masing sebesar 0,155 dan 0,445 sedangkan nilai probabilitas (sig.) untuk pretest dan *posttes* kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung sebesar 0.308 dan 0,521. Nilai probabilitas ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas antar varian dilakukan dengan menggunakan teknik statistik *Leven's Test of Equality of Error Variances* dengan bantuan SPSS *for windows* 16,0. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4 Uji homogenitas *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.067	1	48	.797
Posttest	1.457	1	48	.233

Sumber: data olahan peneliti 2019

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa nilai probabilitas (sig.) dari hasil belajar peserta didik untuk *pretest* adalah 0,797 dan untuk *posttest* adalah 0,233. Nilai probabilitas (sig.) ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan varian antar kelompok data sehingga data hasil belajar peserta didik dinyatakan homogen. Dari hasil pengujian normalitas dan juga

homogenitas data diatas, terlihat bahwa data hasil belajar peserta didik berdistribusi normal dan kovarian antar kelompok data adalah homogen sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian ANACOVA.

c. Uji Anacova

Uji anacova dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Uji analisis kovarian penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran langsung

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2843.290 ^a	11	258.481	4.789	.000
Intercept	25237.981	1	25237.981	467.550	.000
Kelas	416.588	1	416.588	7.718	.008
Pretest	2158.790	10	215.879	3.999	.001
Error	2051.210	38	53.979		
Total	272075.000	50			
Corrected Total	4894.500	49			

a. R Squared = .581 (Adjusted R Squared = .460)

Sumber: data olahan peneliti 2019

Dari tabel diatas, nilai signifikan untuk kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung adalah sebesar 0,008. Nilai signifikan ini lebih kecil dari taraf signifikan yang

digunakan ($0,008 < 0,05$). Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar ditolak sedangkan H_a yang menyatakan ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar diterima.

3. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

Pengamatan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Wagiartik, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPA di SMP ANGKASA dan Yuliana Sutanti Tallan mahasiswa pendidikan Biologi UNWIRA Kupang. Pengamatan dilakukan di kelas yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas VIII A dan VIII B dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas VIII A dan VIII B

Pengamatan aktivitas peserta didik.	Reliabilitas			
	Model <i>Discovery learning</i>		Model Pembelajaran langsung	
	RPP 01	RPP 02	RPP 01	RPP 02
	85,71%	85,24%	80%	81,24%
	Rata-rata: 85,48%		Rata-rata: 80,62%	

Sumber : data olahan peneliti 2019

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kelas VIII A dengan menerapkan model *discovery learning* memperoleh nilai reliabilitas pada RPP 01 adalah 85,71% dan RPP 02 adalah 85,24% maka hasil rata-rata

reliabilitas aktivitas peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning* adalah 85,48%. Sedangkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kelas VIII B dengan menerapkan model pembelajaran langsung memperoleh nilai reliabilitas pada RPP 01 adalah 80% dan RPP 02 adalah 84,24% maka hasil rata-rata reliabilitas aktivitas peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran langsung adalah 80,62%. nilai rata-rata reliabilitas dikategorikan baik apabila lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan adalah ($R \geq 75$). Matriks pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning* secara jelas dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 134 dan matriks aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran langsung secara jelas dapat dilihat pada lampiran 26 halaman 135.

4. Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan untuk melihat apakah guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam RPP (Rencana Proses Pembelajaran) secara tepat pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Wagiartik, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dikelas VIII SMP ANGKASA dan Yuliana Sutanti Tallan mahasiswa FKIP Biologi UNWIRA Kupang. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru. Instrumen dikatakan baik apabila mempunyai koefisien

reliabilitas $\geq 75\%$. Hasil pengamatan kemampuan guru menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 27 dan lampiran 28, sedangkan perhitungan reliabilitasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Perhitungan pengelolaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung

No	Aspek yang diamati	Skor Rata-rata Discovery Learning	Kategori	Skor Rata-rata Pembelajaran Langsung	Kategori
1	Pendahuluan	3,91	Baik	3.91	Baik
2	Kegiatan Inti	3,67	Baik	3.65	Baik
3	Penutup	3,81	Baik	3,75	Baik
4	Pengolahan waktu	3,5	Baik	3,75	Baik
5	Suasana kelas	4	Baik	3.62	Baik

Sumber : data olahan peneliti 2019

Tabel 4.7 menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung untuk masing-masing aspek yang meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengolahan waktu dan suasana kelas. Secara keseluruhan semua aspek yang diamati memiliki kategori baik hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dengan baik. Reliabilitas pengelolaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8 Reliabilitas pengelolaan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung

Pengamatan terhadap guru	Reliabilitas tiap RPP (%)		Rata-rata Reliabilitas (%)
	RPP 01	RPP 02	
Model <i>Discovery Learning</i>	98,36%	97,47%	97,91%
Model Pembelajaran Langsung	95,24%	97,73%	96,48%

Sumber : data olahan peneliti 2019

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *discovery learning* pada RPP 01 dan RPP 02 memiliki reliabilitas masing-masing yaitu 98,36% dan 97,47%. Rata-rata reliabilitas kemampuan guru menggunakan model *discovery learning* adalah 97.91%. Sedangkan reliabilitas kemampuan guru RPP 01 dan RPP 02 menggunakan model pembelajaran langsung masing-masing 95.24% dan 97.73%. Rata-rata reliabilitas kemampuan guru menggunakan model pembelajaran langsung adalah 96.48%

B. Pembahasan

1. Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan analisis data hasil belajar peserta didik pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung, terdapat perbedaan dimana kelas yang menerapkan

model *discovery learning* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan kelas yang menerapkan model pembelajaran langsung terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata *posttest* hasil belajar pada kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 76,80 sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 69,40.

Dari data ini perbedaan pengaruh tersebut disebabkan karena peserta didik yang diajarkan model *discovery learning* itu sendiri diberikan kebebasan belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar serta diberikan kebebasan untuk berdiskusi dan mencari jawaban sendiri terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dari pembelajaran yang didapat. Sedangkan peserta didik yang diajarkan model pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan gaya belajar atau ketertarikan peserta didik karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dan sangat sulit menampilkan keterampilan mereka.

Fakta diatas sejalan dengan pendapat menurut Rudyanto (2014) yang mengatakan bahwa dalam pembelajaran *discovery learning* menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *discovery learning* dan sintaks yang ada didalamnya dapat meningkatkan siswa berpikir kreatif dalam arah yang

berbeda-beda, akan diperoleh jawaban-jawaban unik yang berbeda-beda tetapi benar.

Hal ini berdasarkan dengan hasil uji anacova yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik anacova satu arah (*one way-anacova*) dengan bantuan SPSS versi 16,0 menunjukkan bahwa model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji anacova dimana diperoleh nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu ($0,008 < 0,05$). Dengan demikian maka H_0 yang menyatakan Tidak ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMP ANGKASA tahun ajaran 2019/2020 ditolak dan H_a yang menyatakan Ada pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia di SMP ANGKASA tahun ajaran 2019/2020 diterima.

Hasil analisis data yang berbeda antara model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar peserta didik ini bukan kebetulan tetapi disebabkan karena adanya perbedaan langkah-langkah pembelajaran pada model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung. Pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* lebih menekankan agar peserta didik mencari dan menemukan sendiri informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik tidak ikut terlibat

aktif sehingga peserta didik kesulitan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik mereka.

2. Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Model *discovery learning* Dan Pembelajaran Langsung

Dari analisis data perhitungan pengamatan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model *discovery learning* menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas aktivitas peserta didik adalah 85,48%, nilai ini lebih besar dari koefisien reliabilitas yang ditentukan ($R \geq 75$) hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik selama pembelajaran dikategorikan baik, sedangkan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran langsung menunjukkan bahwa rata-rata koefisien reliabilitas sebesar 80,62%, yang artinya aktivitas peserta didik pada kelas kontrol selama pembelajaran dikategorikan kurang bila dibandingkan dengan kelas eksperimen. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik didalam kelas, sedangkan pada kelas kontrol peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hasil penelitian diatas didukung oleh pendapat Swaak, dkk (2004) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengetahuan sebelumnya serta meningkatkan aktivitas siswa.

3. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu Ibu Wagiartik, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPA dan Yuliana Sutanti Tallan mahasiswa FKIP biologi UNWIRA Kupang. Hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara umum adalah baik. Hal ini dapat dilihat pada skor yang diberikan pengamat terhadap setiap kategori yang berkisar 3,00-4,00. Hasil analisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kelas yang menggunakan model *discovery learning* mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 97,91% sedangkan untuk kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung mempunyai rata-rata reliabilitas sebesar 96,48%. Rata-rata reliabilitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung ini lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan ($R \geq 75$). Hal ini diartikan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam model *discovery learning* dan model pembelajaran langsung dapat diterapkan guru dengan baik dalam proses pembelajaran pada materi sistem pencernaan makanan pada manusia.